

URGENSI DAN STRATEGI PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Desak Putu Sukma Kartika Dewi¹⁾, Ni Putu Premierita Haryanti²⁾, Richard Togaranta Ginting³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: desaksukma9@gmail.com¹⁾, premierita@unud.ac.id²⁾, richardtogaranta@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The reference collection is one of the important collections in the library, including the university library. College libraries in addition to providing reference collections also specifically provide reference services to assist users in using reference collections. The goal of this paper is to deliver a strategy for the use of reference collections that can be applied by libraries to users. The research method used is literature study. Reference collections in university libraries are rarely used by users because many people have turned to looking for information on the internet instead of reading directly to the library. The strategies that can be carried out include: educating users on how to access or introducing reference collections to students, promoting reference collections by utilizing social media and always providing the latest and most up-to-date reference collections so that users are interested in using reference collections.

Keywords: *library strategy, library collection, reference collection*

1. PENDAHULUAN

Koleksi perpustakaan adalah salah satu komponen penting bagi perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi ini kerap dikenal sebagai kumpulan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dan kemudian didistribusikan secara menyeluruh kepada para pemustaka agar informasi-informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik. Terdapat 2 tipe koleksi perpustakaan yakni dalam bentuk tercetak dan dalam bentuk elektronik.

Koleksi referensi menjadi salah bagian dari koleksi dalam bentuk tercetak. Koleksi ini mengandung informasi yang sistematis berupa susunan petunjuk bagi para pembaca. Eksistensi tipe koleksi satu ini kerap dilihat pada setiap perpustakaan karena koleksi ini sering membantu pemustaka sebagai bahan rujukan untuk mencari informasi tertentu yang tidak ada di buku teks biasa. Koleksi referensi hanya dapat dibaca di perpustakaan karena koleksi ini merupakan salah satu koleksi yang tidak bisa dipinjam dan dibaca di rumah.

Perpustakaan perguruan tinggi juga menyiapkan layanan referensi dimana layanan tersebut secara khusus menyajikan atau melayankan koleksi-koleksi referensi kepada pemustaka agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi referensi yang ada dengan baik. Keberadaan layanan ini ditujukan agar pemustaka lebih mudah dalam menggunakan koleksi referensi yang ada.

Akan tetapi, keberadaan koleksi ini mulai jarang dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini dikarenakan sudah banyak orang beralih mencari informasi di internet dibandingkan untuk membaca langsung ke perpustakaan. Hal ini pun membuat pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis menetapkan judul penelitian yaitu "Urgensi dan Strategi Pemanfaatan Koleksi Referensi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi".

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Basuki (2014) mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan yang terletak di perguruan tinggi dengan tujuan tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Soeatminah dalam Antasari (2017) mengungkapkan bahwasannya sebagai faktor pendukung, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan dalam memenuhi segala keperluan informasi terkait pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Meninjau dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan yang terletak di perguruan tinggi dengan tujuan tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi dan memiliki peranan dalam memenuhi segala keperluan informasi terkait pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Rahayu (2017) perpustakaan perguruan tinggi memiliki 4 (empat) fungsi yaitu fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset dan fungsi rekreasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi edukasi yang dimaksud yakni ketika perpustakaan bisa menjadi wadah belajar untuk para civitas akademika karena tersedia kumpulan informasi yang akurat, lengkap, dan bisa mendukung proses pembelajaran.
2. Fungsi informasi dimana perpustakaan sebagai tempat bagi civitas akademika untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
3. Fungsi riset dimana perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan riset agar meningkatkan kegiatan riset yang dijalankan oleh para civitas akademika.
4. Fungsi rekreasi yang dimaksud yakni ketika perpustakaan tak hanya memfasilitasi dalam bidang pendidikan tetapi bisa juga sebagai wadah rekreasi dengan menyediakan berbagai koleksi yang dapat menghibur bagi pemustaka.

2.2 Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Koleksi perpustakaan didefinisikan sebagai segala bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan baik dalam bentuk tercetak atau tidak tercetak yang diolah, kemudian disimpan dan dilayankan kepada pemustaka. Setiap perpustakaan memiliki jenis koleksinya masing-masing. Contohnya terdapat koleksi perpustakaan yang ada di perguruan tinggi sehingga civitas akademika bisa memanfaatkannya. Adapun penyesuaian jumlah dan jenis koleksi berdasarkan mata kuliah dan program studi yang terdapat perguruan tinggi itu.

Jenis dan jumlah koleksi di perpustakaan perguruan tinggi tertuang dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional (2015). Adapun jenis koleksi di perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

1. Koleksi perpustakaan dalam bentuk karya tulis tercetak seperti buku dan juga dalam bentuk bukan buku.
2. Karya tulis dalam bentuk rekam seperti rekaman gambar, suara dan data.

Adapun total koleksi lainnya yang terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi, diantaranya:

1. Buku wajib mata kuliah dengan total 144 judul per program studi.
2. Judul buku pengembangan dengan total 2 kali lebih banyak dari buku wajib.
3. Total dari audio visual yakni 2% dari total koleksi non audio visual.
4. Total jurnal ilmiah minimal 2 judul baik yang berlangganan maupun yang diterima secara berkelanjutan per program studi.
5. Minimal 1 judul majalah ilmiah populer yang berlangganan maupun yang diterima secara berkelanjutan per program studi.
6. Muatan lokal (*local content*) atau repositori tersusun dari karya civitas akademika.

Saat ini, ada banyak cara untuk bisa mengakses koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Pertama koleksi perpustakaan bisa dipinjam atau dibaca secara langsung

dengan datang mengunjungi perpustakaan. Cara kedua bisa mengaksesnya hanya melalui perangkat elektronik yang dimiliki. Cara ini hanya perlu membuka e-Perpus yang dimiliki oleh perpustakaan dan civitas akademika pun bisa membaca ataupun meminjam secara online dimanapun dan kapanpun.

2.3 Koleksi Referensi

Koleksi referensi merupakan salah satu jenis koleksi yang terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Akbar (2018) koleksi referensi bersifat sebagai koleksi rujukan yang menyediakan informasi tertentu yang biasanya tidak ada di buku teks biasa. Informasi yang disediakan bisa berupa nama tokoh, kata dan tempat. Koleksi referensi berbeda dengan koleksi pada umumnya karena koleksi ini tidak perlu untuk dipelajari secara keseluruhan.

Selain isi dari koleksi referensi yang berbeda dengan koleksi pada umumnya, koleksi referensi menjadi koleksi yang dimana pembaca tidak diperkenankan untuk meminjam atau membawa pulang. Koleksi referensi menjadi koleksi perpustakaan yang harus dibaca langsung di perpustakaan. Hal ini dikarenakan koleksi referensi adalah koleksi yang penting dan setiap saat bisa dipinjam oleh pemustaka lain yang membutuhkan koleksi tersebut.

2.4 Jenis Koleksi Referensi

Koleksi referensi memiliki jenis yang beragam. Adapun menurut Sumardji dalam Akbar (2018) koleksi referensi terbagi menjadi beberapa jenis. Adapun jenis koleksi referensi antara lain:

1. Alamanak
Alamanak atau dapat disebut juga kalender waktu adalah catatan yang memuat berbagai peristiwa dari bidang-bidang dalam waktu tertentu.
2. Buku Tahunan
Buku tahunan adalah terbitan tahunan yang memuat informasi mutakhir dari suatu subjek tertentu. Informasi dapat berupa deskriptif ataupun statistik. Contoh

buku tahunan adalah *The Statistical abstract of United states* terbitan departemen perdagangan Amerika Serikat yang berisikan informasi kegiatan sosial, politik dan ekonomi Amerika Serikat.

3. Buku pegangan (*Handbook*)
Buku pegangan (*Handbook*) adalah koleksi referensi yang memuat informasi suatu subjek tertentu. *Handbook* digunakan sebagai pedoman untuk melakukan sesuatu. Buku ini biasanya dipakai untuk menguji atau memeriksa suatu data dan menghimpun informasi yang padat dan siap pakai.
4. Direktori
Direktori merupakan sebuah buku yang di dalamnya terdapat nama atau alamat seseorang atau organisasi yang tersusun sesuai dengan urutan alfabet. Biasanya di dalam direktori memuat nama, profesi, pendidikan atau alamat seseorang yang dianggap penting.
5. Ensiklopedia
Ensiklopedia menjadi bagian dari koleksi referensi yang dimana terdapat informasi beragam berupa pemaparan singkat terkait suatu hal atau ilmu pengetahuan yang dirangkai sesuai urutan alphabet atau sesuai subjek oleh para ahli.
6. Kamus
Kamus merupakan buku yang di dalamnya terdapat kata-kata dengan definisi untuk setiap kata yang dirangkai sesuai urutan alphabet.
7. Sumber Biografi
Sumber biografi menjadi bagian dari koleksi referensi yang dimana terdapat informasi yang tersusun sesuai urutan alphabet terkait nama, alamat, tanggal lahir, hobi atau riwayat hidup dari orang-orang populer.
8. Sumber Geografi
Sumber geografi memaparkan beragam informasi terkait kota, pulau, sungai, gunung, maupun sumber alam lainnya dengan susunan sesuai alphabet.
9. Bibliografi

Bibliografi memaparkan beragam informasi terkait subjek atau tokoh tertentu.

10. Indeks dan Abstrak

Indeks memuat koleksi kata dengan susunan sesuai alfabet. Indeks biasanya digunakan untuk memberitahukan halaman dimana dimuat kata-kata yang terdaftar tersebut. Sedangkan abstrak adalah ringkasan isi dari karya yang terdapat di indeks.

11. Buku rujukan lainnya

Ada juga beberapa karya yang dapat dimasukkan ke dalam koleksi referensi seperti: terbitan pemerintah, karya ilmiah atau penelitian, brosur dan pamflet.

3. METODE PENELITIAN

Studi kepustakaan diaplikasikan dalam studi ini sebagai metode penelitian dengan cara menggabungkan literatur-literatur yang bersesuaian dengan topik penulisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi dan Strategi Pemanfaatan Koleksi Referensi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Peranan koleksi referensi bagi perpustakaan sangatlah penting khususnya bagi perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan eksistensinya yang bisa mendukung pemenuhan kebutuhan informasi para civitas akademika terlebih apabila informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang khusus. Perpustakaan perguruan tinggi pun juga telah menyiapkan layanan khusus yaitu layanan referensi agar koleksi referensi ini bisa dilayankan kepada pemustaka dengan baik dan benar. Adanya layanan referensi sangat membantu bagi pemustaka untuk mencari tahu koleksi referensi mana yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Kemudahan untuk mengakses koleksi referensi dan beragamnya informasi yang termuat di koleksi referensi tidak membuat koleksi ini sering dimanfaatkan oleh pemustaka. Saat ini, koleksi referensi semakin

jarang dimanfaatkan dan semakin sedikit yang membaca koleksi ini. Hal ini terjadi karena informasi yang dibutuhkan memang kebanyakan ada di buku lain dan bukan di koleksi referensi. Selain itu, kemajuan teknologi membuat banyak pemustaka mulai mencari informasi di internet dibandingkan dengan di perpustakaan.

Shintawati & Cahyono (2017) memaparkan strategi-strategi yang bisa diterapkan oleh perpustakaan perguruan tinggi agar koleksi referensi yang ada masih tetap dimanfaatkan oleh pemustaka. Berikut pemaparan dari strategi-strategi tersebut:

1. Pendidikan Pemakai Koleksi Referensi
Pustakawan bisa memberikan pendidikan pemakai tentang cara mengakses ataupun mengenalkan koleksi-koleksi referensi yang ada di perpustakaan tersebut baik kepada mahasiswa baru maupun mahasiswa yang belum pernah memanfaatkan koleksi referensi. Adanya kegiatan pendidikan pemakai yang rutin diharapkan bisa membuat pemustaka menjadi tertarik untuk terus memanfaatkan koleksi referensi yang ada.
2. Promosi Koleksi Referensi
Kemajuan teknologi membuat perpustakaan perguruan tinggi mau tidak mau ikut mengikuti arus kemajuan ini. Perpustakaan perguruan tinggi bisa memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi terlebih untuk mempromosikan koleksi referensi yang ada di perpustakaan. Adanya promosi ini diharapkan bisa menjangkau lebih luas lagi pemustaka agar koleksi referensi dapat lebih dimanfaatkan.
3. Menyediakan Koleksi Referensi yang Mutakhir
Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan muncul hal baru setiap tahunnya. Hal ini pun membutuhkan adanya penambahan koleksi referensi yang paling baru dan mutakhir agar koleksi yang ada tidak ketinggalan jaman dan kualitas koleksi pun akan semakin meningkat. Koleksi referensi yang lengkap dan sesuai akan

membuat pemustaka semakin tertarik untuk memanfaatkan koleksi tersebut.

Kemudahannya. *LIBRARIA*, 5(1), 133–156.
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2254>

5. PENUTUP

Kesimpulan

Keberadaan koleksi referensi sangatlah penting di setiap perpustakaan tak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi. Dalam hal ini, dibutuhkan suatu strategi agar koleksi referensi yang ada tetap dimanfaatkan oleh pemustaka. Adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain: melakukan pendidikan pemakai tentang cara mengakses atau mengenalkan koleksi referensi kepada mahasiswa, melakukan promosi terhadap koleksi referensi dengan memanfaatkan media sosial dan selalu menyediakan koleksi referensi yang terbaru dan mutakhir sehingga pemustaka tertarik untuk memanfaatkan koleksi referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2018). Evaluasi Keterpakaian Koleksi Referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton. *Pustakaloka*, 10(1), 83-94.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1301>
- Antasari, I. W. (2017). Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan IAIN Purwokerto. 9(1), 127-146.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i1.933>
- Basuki, S. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Darwanto, Utami, A. K. T., & Gusniawati, N. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional RI.
- Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan*, (57), 103-110.
<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109>
- Shintawati, Y., & Cahyono, H. A. (2017). Strategi Melestarikan Pemanfaatan Koleksi Referensi Cetak di Tengah Maraknya Berbagai Macam Referensi Online Dengan Segala